

BAB I PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Karya sastra merupakan hasil kreatif yang dilakukan pengarang melalui imajinasi yang tajam terhadap masalah kehidupan manusia. Kehadiran karya sastra memberikan keindahan bahkan pengalaman bagi pembaca, pengarang memberikan kehidupan yang seakan benar-benar terjadi dengan menghadirkan permasalahan kejiwaan, moral, hasrat, dan konflik kekerasan. Hal ini sejalan dengan pendapat Purba (dalam Lubis 2018: 54) yang memaparkan bahwa suatu karya sastra adalah hasil renungan yang mendalam dan tidak hanya menyampaikan informasi tentang fakta ataupun data, tetapi di dalamnya tersembunyi kearifan-kearifan kehidupan. Selanjutnya, Subahianto (1982:11) juga mengatakan bahwa karya sastra merupakan kehidupan buatan atau rekaan sastrawan. Kehidupan di dalam karya sastra merupakan kehidupan yang telah diwarnai dengan sikap penulisnya, latar belakang pendidikannya keyakinan dan sebagainya. Karena itu kenyataan atau kebenaran dalam karya sastra tidak mungkin disamakan dengan kenyataan atau kebenaran yang ada di kehidupan kita. Selanjutnya, Lubis juga mengatakan bentuk bahasanya baik dan indah, susunan beserta isinya dapat menimbulkan rasa terharu dan kagum di hati pembaca (lubis 2018:54). Karya sastra terbagi menjadi tiga menurut ragamnya, yaitu puisi, drama, dan prosa. Novel merupakan sebuah genre sastra yang memiliki bentuk utama prosa, dengan panjang yang kurang lebih dapat untuk mengisi satu atau dua volume kecil, yang menggambarkan kehidupan nyata dalam suatu plot yang cukup

kompleks (Aziez dan Hasim dalam Didipu 2013: 24). Novel termasuk karangan yang panjang, mengandung rangkaian kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya. Rangkaian kehidupan dapat menimbulkan suatu persoalan dalam novel.

Permasalahan yang sering muncul dalam novel selalu saja digambarkan atau diwakilkan oleh tokoh utama yang terdapat pada novel. Menjadi fokus perhatian penikmat pembaca yang banyak ditampilkan dalam cerita. Persoalan yang sering muncul adalah permasalahan kehidupan misalnya berhubungan dengan persoalan sosial, pendidikan, kemiskinan, korupsi, budaya, dan kekerasan.

Persoalan kehidupan selalu saja menjadi objek dalam karya sastra, salah satu adalah manusia, yang seolah dihidupkan oleh pengarang. Pengarang berusaha menggambarkan kehidupan manusia, tidak hanya dalam hubungan dengan manusia lain, tetapi juga hubungan dengan dirinya sendiri melalui hubungan peristiwa batin. Penderitaan, kasih sayang, kebencian, nafsu dan kekerasan yang dialami manusia. Hal ini sejalan dengan pernyataan oleh, Esten (1978:8) menjelaskan bahwa ciptaan sastra mengungkapkan masalah manusia dan kemanusiaan tentang makna hidup dan kehidupan, melukiskan penderitaan manusia, perjuangan, kasih sayang, kebencian, nafsu, dan kekerasan yang dialami manusia. Banyak orang yang menganggap bahwa kekerasan hanya terdapat dalam konteks teks sempit, seperti perang, pembunuhan atau kekacauan, padahal bentuknya bermacam-macam fenomena yang dapat dikategorikan.

Kata kekerasan sudah melekat dalam pikiran masyarakat, sehingga kekerasan sulit diselesaikan dalam kehidupan masyarakat. Beberapa persoalan

kekerasan yang sering terjadi dalam masyarakat seperti kekerasan politik, kekerasan ekonomi, kekerasan budaya, kekerasan struktural, kekerasan Negara, kekerasan rumah tangga, kekerasan terhadap perempuan, kekerasan terhadap anak.

Kekerasan dalam bentuk fisik dan psikis merupakan suatu bentuk tindakan yang dilakukan terhadap pihak lain, yang pelakunya perorangan atau sekelompok orang dan dapat mengakibatkan penderitaan terhadap orang lain secara fisik maupun ketegangan psikologis atau kejiwaan (Salmi, 2003:45). Kekerasan ini di dalamnya termasuk ancaman tindakan tertentu, pemaksaan atau perampasan kemerdekaan secara sewenang-wenang, dapat terjadi secara sembunyi-sembunyi atau di depan umum maupun dalam kehidupan pribadi (Soeroso, 2010:14).

Banyak novel yang mengangkat permasalahan tentang kekerasan yaitu novel *Percikan Darah di Bunga, Lampuki*, dan *Bulan Kertas* karya Arafat Nur ternyata lebih banyak menggambarkan kekerasan fisik dan batin. Novel-novel itu memaparkan tokoh yang mengalami kekerasan. Di samping itu, kekerasan fisik yang dialami oleh tokoh karena perlakuan dari lawan-lawannya. Gambaran perilaku tokoh ketika menghadapi kekalutan dan kerisauan batin. Dalam Novel *Percikan Darah di Bunga, Lampuki*, dan *Bulan Kertas* karya Arafat Nur. *Cinta dalam 99 Namamu* karya Asma Nadia ditulis dengan menggambarkan kekerasan fisik maupun psikis. Novel *Cinta dalam 99 Namanu* karya Asma Nadia, merupakan novel fiksi kejiwaan dengan konflik-konflik yang terjadi pada tokoh yang mengalami tekanan batin, kekerasan fisik, dan kekerasan sosial yang terjadi pada anak-anak dan tokoh utama.

Novel *Cinta dalam 99 Namamu* karya Asma Nadia mengangkat cerita yang sangat memilukan dari kehilangan, kasih sayang, kekerasan sosial, kekejaman hidup, kesensaraan. Dalam novel *Cinta dalam 99 Namamu* karya Asma Nadia yang dapat dicermati oleh peneliti, adalah aspek kekerasan fisik dan kekerasan psikis pada tokoh utama. Tokoh utama yang mengalami kekerasan fisik dan batin, sering kali merasakan kekerasan dengan adanya pertengkaran, dan kekerasan terhadap anak usia dini, rumah tangga yang sering terjadi pertengkaran dengan bentakan suara keras bahkan sampai main fisik (memukul) bukan hanya fisik saja yang mengalami kekerasan batin.

Tokoh Alif yang harus merelakan kedua orang tuanya pergi untul selamanya begitupun tokoh Arum yang harus merelakan kebahagiaan masa anak-anaknya dan hanya menghabiskan waktunya dikursi roda karena, mengalami kangker stadium akhir, hingga mengakibatkan Arum tidak dapat beraktifitas lebih. Tokoh Alif dan Arum selalu saja mendapatkan perlakuan yang berkaitan dengan kekerasan fisik dan kekerasan psikis. Asma Nadia Menghadirkan Kekerasan yang digambarkan langsung dengan melibatkan permasalahan yang dirasakan tokoh Alif Mulai dari penculikan, penikaman, pengroyokan, mengambil hak orang lain, penghinaan, dan *pembullyan*. yang dialami oleh tokoh Alif dan Arum.

Pernyataan di atas banyak menggambarkan permasalahan hidup terutama permasalahan kekerasan fisik atau psikis oleh sebab itu peneliti memilih novel *Cinta dalam 99 Namamu* karya Asma Nadia dengan formulasi judul “ **Konflik Kekerasan Tokoh Utama dalam Novel *Cinta dalam 99 Namamu* karya Asma Nadia**”

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penelitian ini difokuskan pada permasalahan yang berkaitan dengan novel yang dirumuskan dalam bentuk pernyataan di bawah ini.

1. Bagaimana konflik kekerasan fisik dalam novel *Cinta dalam 99 Namamu* karya Asma Nadia?
2. Bagaimana konflik kekerasan psikis dalam novel *Cinta dalam 99 Namamu* karya Asma Nadia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Mendeskripsikan konflik kekerasan fisik dalam novel *Cinta dalam 99 Namamu* karya Asma Nadia
2. Mendeskripsikan konflik kekerasan psikis dalam novel *Cinta dalam 99 Namamu* karya Asma Nadia .

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat bagi peneliti
dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan khususnya tentang penerapan konflik kekerasan dalam novel *Cinta dalam 99 Namamu* karya Asma Nadia.
2. Manfaat bagi pembaca

Penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan bagi pembaca tentang persoalan kekerasan fisik atau psikis yang dialami oleh seseorang. Selain itu, diharapkan dapat menambah wawasan pembaca mengenai pentingnya pengetahuan mengenai kekerasan atau permasalahan dalam penelitian sebuah karya sastra.

3. Manfaat bagi mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan referensi untuk menunjang tugas-tugas mata kuliah kesastraan, serta dapat menjadi bahan perbandingan atau referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang serupa.

4. Manfaat bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan bacaan dan wawasan untuk lembaga pendidikan, khususnya pada bidang yang selaras dengan judul penelitian yang diangkat oleh penelitian yaitu tentang sastra. Oleh Sebab itu, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya ilmu pengetahuan, baik yang berda di bangku kulia diajukan pada Fakultas Sastra dan Budaya dan Sekolah pada bidang mata pelajaran Bahasa Indonesia.

1.5 Definisi Operasional

Berdasarkan judul penelitian konflik kekerasan tokoh utama dalam novel *Cinta dalam 99 Namamu* karya Asma Nadia, perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian agar tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda. Hal-hal yang perlu dijelaskan tersebut dapat diuraikan.

1. Konflik adalah pertentangan atau pertikaian antara individu maupun kelompok sosial yang terjadi karena adanya perbedaan kepentingan, serta adanya usaha untuk memenuhi tujuan dengan jalan menentang pihak lawan disertai dengan ancaman atau kekerasan (soekanto 2009) adapun konflik menurut Kilman dan Thomas (1978), konflik merupakan kondisi terjadinya ketidakcocokan antara nilai atau tujuan-tujuan yang ingin dicapai, baik yang ada dalam diri individu maupun dalam hubungan dengan orang lain.
2. Kekerasan dapat diartikan kekerasan fisik dan psikis yang dialami dalam batin atau fisik seperti pukulan bentakan yang membuat manusia sendiri merasakan kesakitan jiwa dan batin. Kekerasan ini di dalamnya termasuk ancaman tindakan tertentu, pemaksaan atau perampasan kemerdekaan secara sewenang-wenang, dapat terjadi secara sembunyi- sembunyi atau di depan umum maupun dalam kehidupan pribadi. Kekerasan merupakan ancaman yang permanen karena mengakibatkan penindasan, pembantaian bahkan kematian. Pada dasarnya berbagai macam bentuk kekerasan seperti yang disebutkan di atas dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu kekerasan fisik dan kekerasan psikis.
3. Novel merupakan karya sastra berbentuk prosa yang di dalamnya terdapat cerita tentang kehidupan seseorang dan lingkungan. Selain sebagai media hiburan melalui bahasanya yang indah, novel mengandung pesan-pesan moral yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran kehidupan. Novel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah novel *Cinta dalam 99 Namamu* karya Asma Nadia.

4. Tokoh merupakan unsur intrinsik pembangun novel, yaitu orang yang berperan dalam cerita. Tokoh utama yang terdapat dalam novel yaitu yang selalu muncul dari awal cerita hingga akhir cerita. Terdapat dua tokoh utama ialah tokoh Alif dan Arum.